

Vaksinasi Gotong Royong Dorong Kinerja Perdagangan

Tanggal : Rabu , 16 Juni 2021
 Media : Neraca
 Halaman : 10
 Wartawan : iwan/gro
 Muatan Berita : Netral
 Narasumber : Muhammad Lutfi (*Menteri Perdagangan*)
 Rubrik : Industri & Perdagangan
 Topik :

Vaksinasi Gotong Royong Dorong Kinerja Perdagangan

NERACA

Jakarta - Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi menegaskan, Vaksinasi Gotong Royong menjadi simbol kerja sama pemerintah dan swasta dalam menyelesaikan pandemi. Sinergi ini diharapkan bisa mempercepat pemulihan kinerja perdagangan dan ekonomi Indonesia. Vaksinasi gotong royong merupakan bagian dari kearifan lokal dalam memutus rantai penyebaran Covid-19.

"Kita harus memotong mata rantai Covid 19. Vaksinasi gotong royong ini menjadi suatu simbol di masyarakat Indonesia bahwa pemerintah dan swasta bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi secara bersama, secara bergotong royong. Kita harus disiplin dan menjunjung tinggi kerja sama untuk kebaikan bersama," ujar Lutfi.

Lutfi mengungkapkan, tanpa putus mata rantai penyebaran Covid-19, kegiatan ekonomi Indonesia dan dunia tidak berjalan sehingga diperlukan vaksinasi yang berkelanjutan.

Namun, jika sudah di-

lakukan vaksinasi tetap ada yang tertular, ini menunjukkan Covid-19 merupakan virus yang sangat unik. Diperlukan komitmen bersama dalam menghadapi pandemi.

"Vaksinasi gotong royong merupakan bagian dari kerja sama antara yang mampu dengan yang kurang mampu dan bagian tanggung jawab swasta, khususnya perusahaan besar untuk memberikan vaksinasi kepada karyawannya.

Artinya, vaksinasi gotong royong akan membantu pemerintah dalam mencapai kekebalan komunitas (*herd immunity*)," ungkap Lutfi.

Lutfi menjelaskan, anatomi dari pertumbuhan ekonomi Indonesia ditopang oleh konsumsi yaitu sebesar 58,96 persen.

Konsumsi ini sangat erat kaitannya dengan keadaan ekonomi Indonesia. Untuk itu, agar dapat terus tumbuh pemutusan rantai penyebaran Covid-19 menjadi bagian yang penting. Pertumbuhan ekonomi juga ditopang dari pertumbuhan investasi atau pem-

bentukan modal tetap bruto (PMTB) yaitu sebesar 31 persen. Setelah itu, konsumsi pemerintah sebesar 6,8 persen.

"Artinya masalah konsumsi sangat penting. Target kita pada kuartal kedua tahun ini, konsumsi tumbuh 7 persen agar dapat mendorong pertumbuhan secara rasional," jelas Lutfi.

Untuk pasar dalam negeri, lanjut Lutfi, pemerintah telah berupaya memperbaiki konsumsi.

Pada kuartal pertama 2021, Pemerintah telah menghapus pajak barang merah untuk kendaraan dengan kandungan produk dalam negeri hampir 70 persen. Pemerintah juga menghapus pajak barang mewah untuk properti.

"Setelah memutuskan rantai penyebaran Covid-19, Pemerintah harus mengembalikan tingkat kepercayaan konsumen agar bisa berbelanja lagi dan ini menjadi bagian terpenting dalam perekonomian Indonesia," jelas Lutfi.

Lutfi pun mengungkapkan, jika dilihat dari negara tujuan ekspor, beberapa negara tujuan ekspor utama

sudah menunjukkan perbaikan. Tiongkok misalnya, ekonomi di kuartal pertama 2021 tumbuh menggembirakan, sebesar 18 persen.

Sementara Amerika Serikat, juga sudah menunjukkan perbaikan yang luar biasa. Pada kuartal pertama menunjukkan pertumbuhan 0,4 persen dan diproyeksikan tumbuh 5,1 persen pada 2021.

"Kita bisa melihat, vaksinasi ini memang dapat memutus rantai penyebaran Covid-19 dan dapat menumbuhkan perekonomian," ungkap Lutfi.


Sebelumnya, Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Bahlil Lahadalia juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan vaksinasi Gotong Royong yang dilakukan dunia usaha bersama dengan pemerintah akan mempercepat pelaksanaan vaksinasi sekaligus mengembalikan kepercayaan publik dan opini global terhadap penanganan pandemi Covid-19 di Tanah Air.

"Kita sama-sama menanggung jawab ini. Harapan kita, kalau ini kemudian terjadi terus, maka

target vaksinasi untuk mencapai maksimal bisa terwujud dan bisa kita mengembalikan kepercayaan publik dan opini global terhadap bagaimana penanganan Covid-19 di Indonesia," ungkap Bahlil.

Menurut Bahlil, pelaksanaan vaksinasi Gotong Royong ini akan meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha dan investor untuk berinvestasi. Investasi bersama dengan konsumsi, imbuhnya, merupakan dua komponen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

"Dengan vaksinasi ini, maka para investor dan pelaku usaha akan lebih percaya diri lagi untuk melakukan suatu perencanaan yang matang dan realisasi investasi yang pada akhirnya kemudian mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

Ending dari investasi itu adalah bagaimana menciptakan lapangan pekerjaan, bagaimana meningkatkan pendapatan negara, karena itu tanggung jawab kita semua," ujar Bahlil.  iwan/gro